

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak Jati Kudus

1. Kajian Historis dan Perkembangan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al-Ghurobā' merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di kabupaten Kudus yang sebagian besar mendidik dan membina para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren ini telah dirintis oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz pada tahun 1980 an, dan diresmikan pada tahun 1999 M, beberapa tahun setelah lulus dan boyong dari nyantri kepada K.H. Muhammad Arwani Amin.

Sejarah berdirinya bermula dari majelis ta'lim yang kemudian berkembang menjadi pesantren karena banyaknya santri yang datang untuk mengaji. Penggunaan nama Al-Ghurobā' dimaksudkan agar para santri nantinya menjadi anggota masyarakat yang tidak mudah terkena arus, tahan uji dan siap menghadapi hidup di tengah-tengah masyarakat.

Beliau mendirikan pondok pesantren Al-Ghurobā' tidak lepas dari situasi dan kondisi masyarakat sekitar yang melatar belaknginya. Pada sekitar tahun 1995 M di desa Tumpang Krasak masyarakatnya cenderung menginginkan putra dan putrinya dapat mengaji dan membaca Alquran dengan fasih. Hal tersebut terbukti dari banyaknya para remaja dan orang tua yang mengikuti pengajian kepada KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Sebelum dibangun gedung dengan sarana yang mutlak, santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Ghurobā' yang datang dari dalam maupun luar Kudus untuk sementara tinggal di rumah kosong milik Kyai Sholihan, beliau juga seorang kyai, dan merupakan kakak ipar dari KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Atas kerja sama yang baik antara KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz, masyarakat, dan pemerintah desa akhirnya Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobā' dapat dibangun di atas tanah wakaf di sekitar kediaman KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz.

Setelah proses panjang, akhirnya di putuskan pada tanggal 3 Rajab 1420 H atau bertepatan dengan tanggal 13 Oktober 1999 M. Secara resmi Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobā' berdiri. Bangunan pondok pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 1.490 m², berbentuk paris dan berkonstruksi (susunan bangunan)

dua lantai dan sebagian tiga lantai dengan luas bangunan 451 m². Pada mulanya Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghuroba' bernama Nurul Bayyinat, karena nama tersebut dirasa kurang cocok sebagai sebuah nama pondok pesantren ini, maka diputuskan oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan jalan *istikharah* dan akhirnya beliau mempunyai satu nama yang cocok dengan pondok pesantren ini nantinya, yaitu, Al-Ghurobā'. Al-Ghurobā' sendiri mempunyai arti yaitu, orang mencari ilmu dengan jalan sembunyi-sembunyi. Pondok Pesantren ini diasuh oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan tulus, sabar dan ikhlas.¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobā' terletak di desa Tumpang Krasak kecamatan Jati kabupaten Kudus yang berjarak kurang lebih 5 Kilo meter dari pusat kota Kudus dan kurang lebih 500 meter dari jalan raya Kudus-Pati. Jaraknya yang tidak begitu jauh dari jalan raya membuat para santri tidak begitu kesulitan untuk sampai ke Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobā' dan untuk sampai kesana dapat ditempuh dengan naik kendaraan ojek. Disekitar Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghuroba' dikelilingi rumah penduduk dengan suasana tenang, hening, dan tidak bising. Sehingga dengan suasana tersebut sangat membantu para santri menghafal Alquran.

Letak yang sangat setrategis ditengah-tengah perkampungan memberikan keuntungan besar bagi para santri, karena suasana diperkampungan yang tenang, hening dan tidak bising mampu menjadikan suasana tersebut sebagai tempat untuk menghafalkan Alquran. Disamping lokasi yang ideal di atas disekitar pondok terdapat juga Masjid Baitur Rozzaq yang berjarak kurang lebih 50 meter dari pondok sebagai bagian penting dari aktifitas pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobā'. Tidak jauh sekitar 30 meter disebelah barat pondok terdapat pula terdapat Madrasah Diniyyah yang diperuntukkan bagi para santri dan santri yang merasa masih kurang pengetahuannya tentang agama Islam.

Pondok pesantren *Tahfidz* Al-Ghurobā' yang berlokasi di dukuh Krasak kelurahan Tumpangkrasak kecamatan Jati kabupaten Kudus secara geografis, dapat penulis gambarkan

¹ Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Al-Ghurobā'*, pada tanggal 04 September 2019.

letak pondok pesantren dengan batas-batas desa dikelilingkannya, yaitu :

- 1) Sebelah utara adalah desa Dersalam dan sebagian Ngembal Kulon.
- 2) Sebelah timur adalah desa Ngembal Kulon.
- 3) Sebelah selatan adalah desa Megawon.
- 4) Sebelah barat dengan desa Mlati Norowito.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren

a. Visi

“Mewujudkan sumber daya santri yang *Hafidz* dan *Amil* serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpijak pada Alquran dan al-Hadits.”

b. Misi

- 1) Menanamkan jiwa yang berkomitmen pada syari’at Alquran dan as-Sunnah.
- 2) Menumbuhkan semangat juang kepada seluruh warga pesantren dalam berdakwah dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah swt.
- 3) Mewujudkan masyarakat Qurani yang berakhlakuk karimah.

c. Tujuan

- 1) Membentuk pribadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa Qur’ani dan mengamalkannya.
- 2) Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.³

4. Struktur Organisasi

Pondok pesantren *tahfidz* putri Al-Ghurobā’ merupakan lembaga *tahfidz* Alquran yang diperuntukkan bagi yang berniat untuk menghafal Alquran.⁴ Untuk memudahkan operasional lembaga tersebut, maka dibentuklah sebuah kepengurusan.

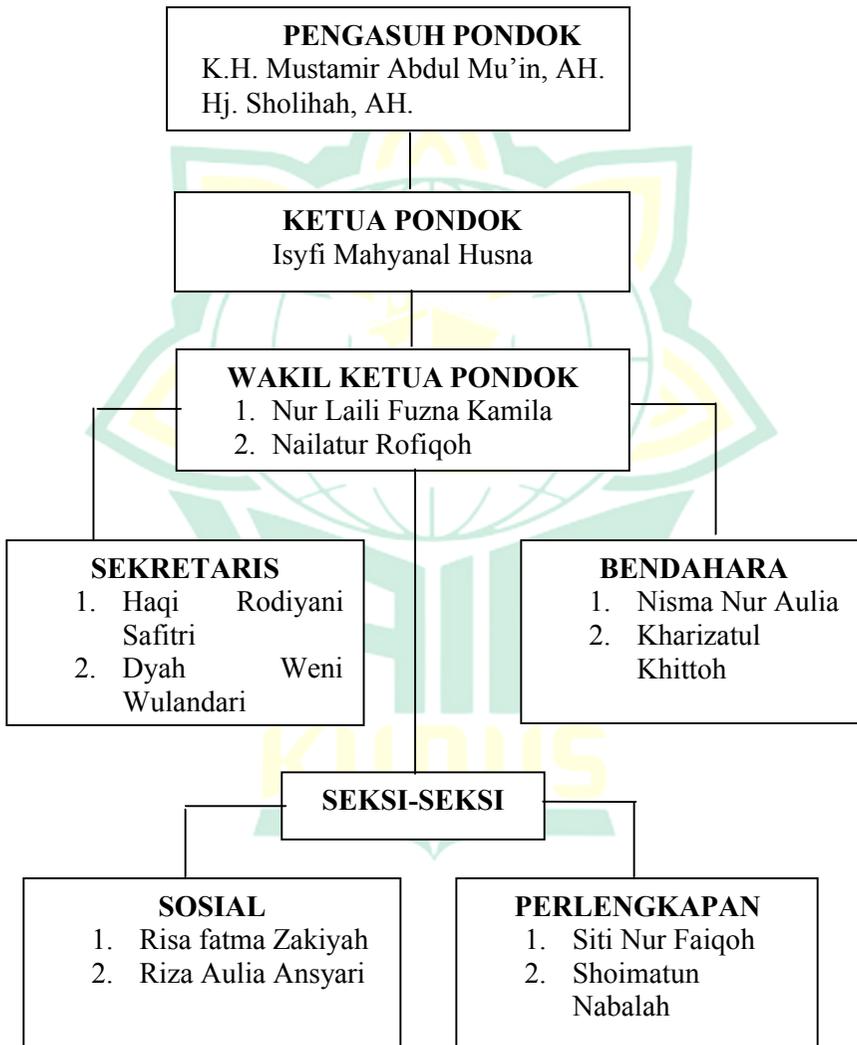
² Hasil Observasi, *Letak Geografis Pondok Al-Ghurobā’*, pada tanggal 04 September 2019

³ Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ghurobā’*, pada tanggal 04 September 2019.

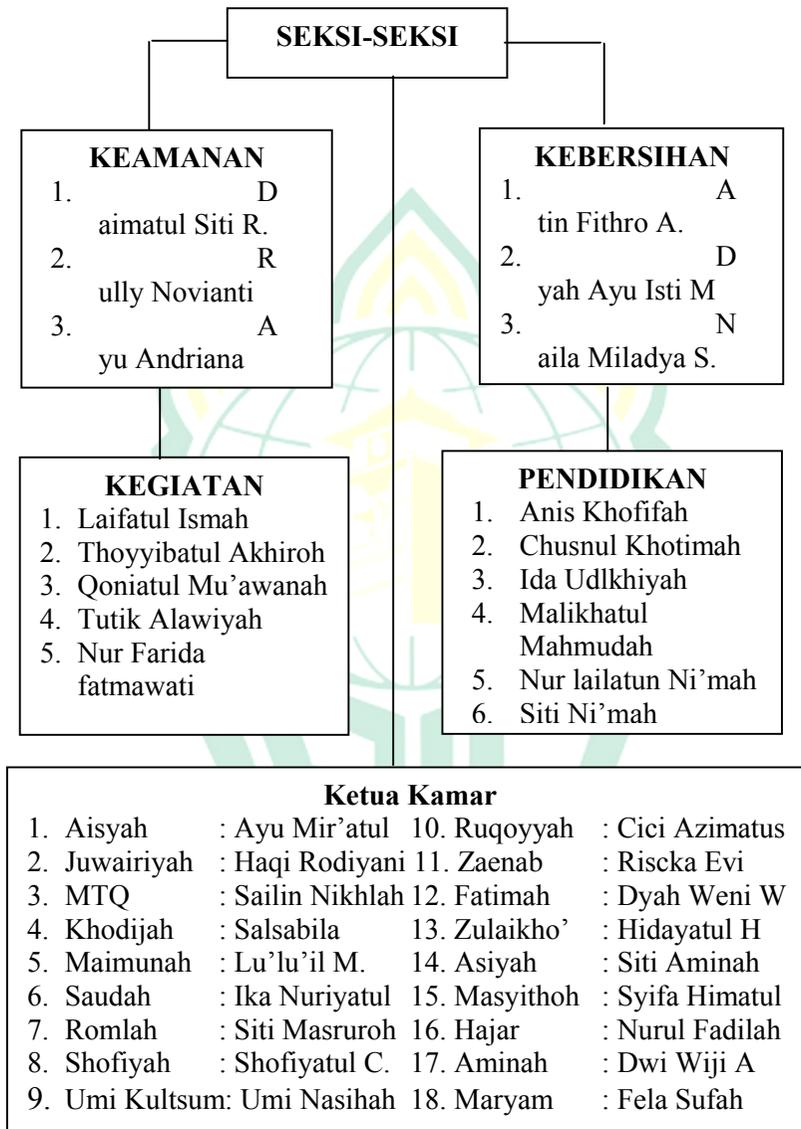
⁴ Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi Tahun 2019/2020 Pondok Pesantren Al-Ghurabaa’*, pada tanggal 04 September 2019.

Adapun kepengurusan pada periode 2019/2020 M struktur organisasinya adalah sebagai beriku

Tabel 4. 1
Struktur Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobā'*
Periode 2019/2020 M⁵



⁵ Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi Tahun 2019/2020 Pondok Pesantren Al-Ghurabaa'*, pada tanggal 04 September 2019.



5. Tata Tertib

Kewajiban

1. Patuh dan ta'dzim kepada pengasuh pondok dan ahli baitnya (keluarga)
2. Patuh pada peraturan pondok
3. Menjaga nama baik pondok
4. Sopan santun dalam perkataan dan perbuatan
5. Shalat maktubah dan berjama'ah
6. Shalat dluha dan shalat tahajjud.
7. Mengaji atau setor pada waktu yang telah ditentukan
8. Mengikuti pembekalan Alquran setelah ashar (bagi santri baru)
9. Mengikuti kegiatan pondok dengan baik
10. Melaksanakan semua kegiatan di tempat yang telah ditentukan
11. Berijtihad sekuat mungkin dalam menempuh hafalan
12. Mengabadikan hafalan yang telah didapat
13. Membayar iuran pondok
14. Tolong menolong dalam kebaikan
15. Mencukupi kebutuhan sendiri
16. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok
17. Berkerudung diluar kamar
18. Memakai busana muslim dalam setiap kegiatan
19. Pulang Ramadhan paling awal tanggal 25 Ramadhan dan kembali pada bulan Syawal paling akhir tanggal 15 Syawal
20. Pulang dan pergi disertai orang tua atau mahrom
21. Menggunakan jilbab putih (bagi semua santri) dan memakai baju putih (bagi yang tugas) pada saat Maulid Nabi.
22. Mengikuti ujian seaman setelah 10, 20, 30 juz
23. Mengikuti masa khidmah atau pengabdian setelah majlis.⁶

⁶ Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Tahun Pelajaran 2019/2020 Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurabaa'*, pada tanggal 04 September 2019.

Larangan

- 1) Berhubungan dengan lawan jenis yang dapat menimbulkan fitnah
- 2) Melakukan perbuatan tercela
- 3) Mengganggu teman yang sedang belajar
- 4) Menguasai hak milik pondok yang disediakan untuk umum
- 5) Menyerupai laki-laki
- 6) Memakai pakaian ketat, tipis, pendek, dan mewah
- 7) Berkuku panjang
- 8) Gaduh dan membuat keributan
- 9) Memakai kerudung kecil dan memakai kaos dalam setiap kegiatan

Anjuran

- 1) Berbahasa kromo dan ngoko alus dalam kesehariannya
- 2) Memiliki Al-Barzanji
- 3) Memakai baju putih pada saat Maulid Nabi bagi selain petugas
- 4) Lebaran Idul fitri di pondok

Lain-lain

- 1) Bagi yang melanggar peraturan di atas akan ditindak lanjuti menurut kebijaksanaan pengurus atau pengasuh
- 2) Jika ada sesuatu yang belum jelas bisa ditanyakan langsung pada pengurus.⁷

6. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan di pondok pesantren *tahfidz* putri Al-Ghurobā' antara lain:

⁷ Hasil Dokumentasi, *Peraturan Umum Pondok Pesantren Al-Ghurobā'*, pada tanggal 04 September 2019.

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobā' Periode 2019/2020⁸

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	02.00-02.30	SENIN, SELASA, RABU	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok
4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nderes wajib	Musholla, Aula, Taman
6	05.30-08.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar Mandi
7	08.00-09.00		Setoran Bin Nadlor	Aula
8	09.00-10.00		Setor deresan	Aula
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Mandi, Cuci Kakus) Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar Mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Pembekalan Bin Nadlor*	Musholla
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aula
18	18.00-18.45		Nderes	Pondok
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Setoran Bil- Ghaib, Nderes wajib	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

⁸ Hasil Dokumentasi, *Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Ghurobā'*, pada tanggal 04 September 2019.

No	WAKTU	H A R I	KEGIATAN	TEMPAT
1	02.00-02.30	SABTU, AHAD	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Persiapan shalat subuh	Pondok
4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nderes wajib	Musholla, Aula, Taman
6	05.30-07.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar mandi
7	07.00-09.00		Shalat dhuha	Pondok
8	09.00-10.00		Setor deresan	Aula
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Mandi, Cuci Kakus), Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Kajian Kitab*	Aula
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aula
18	18.00-18.45		Nderes	Pondok
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Setoran Bil-Ghaib, Nderes wajib	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

No	WAKTU	H A R I	KEGIATAN	TEMPAT
----	-------	------------------	----------	--------

1	02.00-02.30	KAMIS	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok
4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nderes wajib	Pondok
6	05.30-07.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar mandi
7	07.00-09.00		Shalat dhuha	Pondok
8	09.00-10.00		Tartilan Bil Ghaib**	Tempat yangditentukan
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Mandi, Cuci Kakus), Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Muqoddamanwajib ***	Tempat yangditentukan
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aula
18	18.00-18.45		Tahlil	Musholla
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Maulid Nabi (Barzanji)	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

No	WAKTU	H A R I	KEGIATAN	TEMPAT
1	02.00-02.30	JUM'AT	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok
4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nariyahan	Aula
6	05.30-07.00		Tartilan Bin Nadlor****	Aula
7	07.00-09.00		Makan	Kamar
8	09.00-10.00		Ro'an	Lingkungan pondok
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Makan, Cuci Kakus), Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Kajian Kitab*	Musholla
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aul
18	18.00-18.45		Nderes	Musholla
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Setoran Bil-Ghaib, Nderes wajib	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

Keterangan:

- * Tartilan Bin Nadlor, kajian tajwid dan fiqh khusus santri baru, untuk yang lain nderes wajib.
 Hari Jum'at : Tartilan bin-Nadzar
 Hari Sabtu : Kajian Tajwid
 Hari Ahad : Kajian Fiqih
- ** Tartilan Bil Ghaib diadakan tiap 2 minggu sekali
- ***Muqoddaman wajib diadakan tiap sebulan sekali, selebihnya untuk pembekalan bin nadlor
- **** Tartilan bin Nadhor bagi yang suci, dan latihan al-barzanji atau pelatihan keterampilan kaligrafi bagi yang udhur (secara bergantian)
 - Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah (kondisional)
 - Pada pertengahan tahun, pelatihan keterampilan kaligrafi diganti keterampilan menyulam
 - Pada bulan Ramadlan diadakan kegiatan kajian kitab Risalatul Mahid (senin-kamis) dan kajian kitab Maroqiyul Ubudiyah (sabtu-ahad).⁹

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran *makharijul* huruf. Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Ghurobā' dalam kategori baik, bahkan kamar santri *tahfidzh* kuliah dan santri *tahfidz* non kuliah dibedakan dengan tujuan agar mudah mengontrol keadaan santri dan santri tulen tidak mengganggu saat santri kuliah belajar.

Dengan demikian, keadaan santri pondok pesantren Al-Ghurobā' khususnya anak kuliah dapat dikontrol dengan baik agar terciptanya suasana pondok yang aman dan nyaman belajar.

Tabel 4. 3

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobā' Periode 2019/2020¹⁰

No.	Nama	Jumlah
1.	Aula	1
2.	Mushola	1

⁹ Hasil Dokumentasi, *Peraturan Umum Pondok Pesantren Al-Ghuroba'*, pada 04 September 2019.

¹⁰ Hasil Observasi, *Pengamatan Lingkungan Pondok Al-Ghurobā'*, pada tanggal 4 September 2019.

3.	Kantor	2
4.	Dapur	2
5.	Meja	15
6.	Almari	13
7.	Kamar Santri	20
8.	Ruang tamu	1
9.	Kipas	4
10.	Kamar mandi	15
11.	Wc	14

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak Jati Kudus Terhadap Alquran Surah al-A'raf Ayat 180 Tentang *Al-Asmā' Al-Ḥusna*

a. Sejarah Praktik Pembacaan *Al-Asmā' Al-Ḥusna* di Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak Jati Kudus.

Al-Asmā' al-Ḥusna merupakan nama-nama baik Allah yang disebutkan-Nya sendiri dan disampaikan kepada nabi Muhammad saw. Nama-nama tersebut disifati sebagai nama yang baik karena menunjukkan bahwa nama tersebut bukan saja baik tetapi juga terpuji dibanding dengan yang lainnya.

Salah satu amalan yang sering dilaksanakan secara rutin di pesantren Al-Ghurobā' adalah pembacaan *al-Asmā' al-Ḥusna* disetiap sepertiga malam terakhir. Dalam Alquran surah al-A'raf ayat 180, Allah swt berfirman:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ
يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Hanya milik Allah *al-Asmā' al-Ḥusna*, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *al-Asmā' al-Ḥusna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”

Maksud ayat diatas, bahwa Allah mempunyai nama-nama yang baik dan Allah memerintahkan dengan jelas untuk

berdo'a dan menyeru dengan nama-nama itu. Hal tersebut merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan untuk mendapatkan ketenangan lahir maupun batin.

Awal praktik pembacaan *al-Asmā' al-Ḥusna* di pesantren Al-Ghurobā' sejak tahun 1995 M, yaitu sejak berdirinya pesantren Al-Ghurobā' langsung menerapkan zikir *al-Asmā' al-Ḥusna* dikalangan santri. Kegiatan ini dikalangan para santri dinamai dengan *Asmaulan*, karena dengan nama ini dianggap lebih praktis dalam penyebutannya. Zikir *al-Asmā' al-Ḥusna* itu sendiri dilaksanakan pada sepertiga malam tepatnya pukul 02.30 WIB.

“Alasan saya menerapkan zikir *al-Asmā' al-Ḥusna* ialah saya merupakan alumni dari pesantren Krapyak Yogyakarta. Pesantren Krapyak merupakan pesantren yang mengamalkan zikir *al-Asmā' al-Ḥusna* sebagai amalan harian para santri. Oleh sebab itu saya menerapkan zikir *al-Asmā' al-Ḥusna* di pesantren yang didirikan bersama KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafiz. Jadi, saya ingin menularkan ilmu yang telah didapat dari guru-guru saya dan juga ingin melestarikan amalan yang sangat bermanfaat bagi santri-santri disini.”¹¹

“Tujuan dari praktik pembacaan zikir *al-Asmā' al-Ḥusna* adalah untuk mendapat ketenangan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah, dan memohon ampunan, serta dengan berzikir *al-Asmā' al-Ḥusna* dipercaya dapat menguatkan hafalan terutama bagi santri di pesantren Al-Ghurobā' yang notabennya merupakan pondok tahfidz Alquran. Sehingga dengan adanya zikir *al-Asmā' al-Ḥusna* ini, selain para santri mendapat ampunan dari Allah juga mendapat ketenangan jiwa dan memudahkan dalam prosen menghafal Alquran.”¹²

Abah Mustamir Abdul Mu'in selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ghurobā' mengungkapkan bahwa: “Kegiatan ini berasal dari kehendak ummah, karena Ummah percaya ada banyak hikmah didalamnya. Dan Apapun yang ada didalam

¹¹ Sholihah, wawancara oleh penulis, 7 September, 2019, Wawancara 2, transkrip.

¹² Sholihah, wawancara oleh penulis, 7 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

Alquran pasti bermanfaat bagi hambanya, baik itu manfaat lahir maupun batin.”¹³

Bagi seorang santri, menjalankan amalan yang telah menjadi peraturan dalam sebuah pesantren merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan untuk mendapat ridho dari sang guru atau Kyai. Dengan adanya kewajiban melaksanakan zikir *al-Asmā' al-Husna* di pesantren Al-Ghurobā' maka seorang santri senantiasa melaksanakan dengan lapang dada dan telah mengakar dalam dirinya untuk selalu berzikir dengan *al-Asmā' al-Husna*.

Hal ini senada dengan pemaparan Isyfi Mahyanal Husna selaku ketua pondok putri pesantren Al-Ghurobā':

“Saya selaku pengurus yang telah diberi amanat sebagai tangan kanan pengasuh, senantiasa menjalankan apa yang sudah ditanggung jawabkan kepada saya. Salah satunya adalah melanggengkan kegiatan *Asmaulan* di pesantren ini. Bukan hanya sebagai kewajiban menggugurkan amanah semata, namun kegiatan ini sebagai wujud tunduk kepada dawuh seorang Kyai atau bu Nyai, dan sebagai sarana juga untuk lebih dekat dengan Allah. Sehingga santri di pesantren ini diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan *Asmaulan*.”¹⁴

Dalam praktiknya, zikir *al-Asmā' al-Husna* di pesantren Al-Ghurobā' berpedoman pada kitab *Nailul Muna*. Diawali dengan tawassul (wasilah), kemudian membaca Sembilanpuluh Sembilan *al-Asmā' al-Husna* beserta doanya. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang santri untuk membacakan wasilah beserta doa, dan diikuti oleh seluruh santri selama pembacaan *al-Asmā' al-Husna*.

b. Faktor yang Melatarbelakangi Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak Jati Kudus tentang *Al-Asmā' Al-Husna*.

Al-Asmā' al-Husna sebagai wujud tanda kebesaran Allah mempunyai rahasia yang luar biasa dibalik nama-nama tersebut. Apabila *al-Asmā' al-Husna* dibaca dan diamalkan setiap hari maka akan mendapat keberkahan bagi para

¹³ Mustamir Abdul Mu'in, wawancara oleh penulis, 20 September 2019, wawancara 9, transkrip.

¹⁴ Isyfi Mahyanal Husna, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 1, transkrip.

pembaca. *Al-Asmā' al-Husna* tidak hanya sebuah bacaan yang perlu dihafalkan melainkan suatu amalan yang membutuhkan pemahaman dari setiap nama-Nya. *Al-Asmā' al-Husna* dapat diamalkan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah amalan *zikir al-Asmā' al-Husna* yang dilaksanakan oleh santri putri pesantren Al-Ghurobā'. Para santri putri pesantren Al-Ghurobā' mengamalkan *al-Asmā' al-Husna* dengan membaca keseluruhan nama dari awal sampai akhir. Para santri memilih cara tersebut agar bisa menyentuh seluruh jiwa dan raga, terutama hati mereka untuk mengenal dan merasa dekat dengan Allah.

Berawal dari anjuran seorang pengasuh pesantren Al-Ghurobā' yang menerangkan tentang keutamaan *al-Asmā' al-Husna* dan mempraktekkan kepada para santri dengan prosedur yang diharapkan. Maka, berdasarkan pendekatan itulah mereka mempunyai pandangan dan tanggapan mengenai *al-Asmā' al-Husna*, yang pada akhirnya mereka telah melaksanakan *zikir al-Asmā' al-Husna* setiap hari.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka ada dua kategori mengenai faktor yang melatarbelakangi persepsi santri putri pesantren Al-Ghurobā' untuk mengamalkan *zikir al-Asmā' al-Husna*.

a. Faktor Internal

1) Sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah

Salah satu fungsi dari *zikir* adalah untuk mendekati diri kepada Allah. Apalagi ber*zikir* dengan menyebut nama-nama Allah yang agung akan menambah kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya, sehingga akan merasa dekat dengan-Nya.

“Asmaulan di pesantren Al-Ghurobā' merupakan media untuk mendekati santri dengan sang pencipta. Karena pada dasarnya seseorang akan lalai dalam mengingat-Nya jika mengenal nama-nama agung-Nya pun tidak pernah. Oleh karena itu selaku pengurus kami menjadikan kegiatan ini sebagai hal yang wajib diikuti oleh santri agar dapat mengenal dan dapat berserah diri kepada Allah”¹⁵

¹⁵ Isyfi Mahyanal Husna, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 1, transkrip.

2) Pemahaman Terhadap Alquran

Ayat-ayat Alquran yang berbicara tentang *al-Asmā' al-Husna* dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan zikir ini. Mereka yang notabennya adalah penghafal Alquran sudah sewajarnya jika memahami dan mengamalkan apa yang terkandung didalamnya, salah satunya adalah tetap melaksanakan zikir *al-Asmā' al-Husna* di pesantren Al-Ghurobā'.

3) Meningkatkan Kecerdasan

Kebiasaan zikir *al-Asmā' al-Husna* berhubungan dengan meningkatkannya kecerdasan, baik kecerdasan emosional, spiritual, maupun intelektual. Zikir *al-Asmā' al-Husna* memberikan pengaruh besar dalam skala psikologi terhadap seseorang yang mengamalkannya. Kecerdasan emosional ini meningkat akibat adanya ketenangan batin dalam diri pengamal, sehingga aspek sabar, syukur, dan ikhlas akan muncul dengan sendiri.¹⁶ Jika kecerdasan emosional meningkat, secara otomatis kecerdasan spiritual juga dapat meningkat. Selain kedua kecerdasan tersebut, zikir juga mampu meningkatkan kecerdasan intelektual salah satunya dalam menghafal.

“Setelah saya mengikuti kegiatan *Asmaulan* di pesantren Al-Ghurobā' saya merasa emosi saya lebih terkontrol. Selain itu saya bisa terbangun secara teratur pada pukul 02.30. Waktu tersebut merupakan waktu yang sangat baik untuk menambah maupun muroja'ah hafalan-hafalan Alquran. Zikir juga akan mempermudah terserapnya ilmu, sehingga apa yang kita dapat dalam suatu pembelajaran formal misalnya akan mudah dipahami.”¹⁷

b. Faktor Eksternal

1) Manut Kyai

Sebagai santri dalam lingkungan pesantren, sudah sewajarnya jika harus mengikuti kehendak Kyai. Salah

¹⁶ Lilis Khoirunnisa, *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol XIV, No. 1, 2017, 60.

¹⁷ Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 15 September 2019, wawancara 7, transkrip.

satu alasan santri Al-Ghurobā' tetap melaksanakan zikir *al-Asmā' al-Husna* adalah untuk tunduk dan patuh kepada seorang Kyai agar mendapat ridla dan diakui sebagai muridnya kelak di akhirat.

“Kewajiban seorang santri ialah manut terhadap apa yang diinginkan oleh pak Yai. Zikir ini merupakan anjuran langsung dari bu Nyai Sholihah. Bu Nyai sendiri mendapat amalan ini dari guru beliau saat mondok di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta.”¹⁸

2) Kebiasaan

Pengamalan zikir *al-Asmā' al-Husna* di pesantren Al-Ghurobā' tidak semata-mata karena mengikuti dawuh seorang kyai. Akan tetapi karena kebiasaan seluruh santri sebelum mondok di pesantren ini, mereka sudah terbiasa membaca *al-Asmā' al-Husna* dilingkungan sekolah. Sehingga apa yang dilaksanakan di pesantren Al-Ghurobā' merupakan kegiatan positif yang berkelanjutan dan memberi dampak tidak hanya bagi pelaku secara husus dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Berdasarkan beberapa faktor diatas, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi persepsi santri putri pesantren Al-Ghurobā'. Salah satu factor tersebut adalah karena keunikan yang terdapat dalam kegiatan zikir *al-Asmā' al-Husna* atau '*Asmaulan*'. Jika di pesantren maupun lembaga pendidikan yang lain pembacaan *al-Asmā' al-Husna* dilaksanakan pada pagi hari atau sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, berbeda dengan pembacaan zikir *al-Asmā' al-Husna* yang ada di pesantren Al-Ghurobā'. Zikir ini diamalkan setiap hari pada pukul 02.30 WIB. sehingga sensasi maupun perasaan yang hadir dalam diri santri berbeda dengan perasaan bagi yang mengamalkannya pada waktu-waktu yang lain. Karena pada waktu itu pikiran terasa lebih segar dan hati lebih tenang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

¹⁸ Endang Suzana, wawancara dengan penulis, 16 September 2019, wawancara 8, transkrip.

c. Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak jati Kudus Tentang *Al-Asmā' al-Husna*.

Al-Asmā' al-Husna merupakan kekuatan dahsyat yang dapat diambil banyak manfaat oleh pembacanya. Kedahsyatan *al-Asmā' al-Husna* dalam QS. al-A'raf ayat 180 sejalan dengan pemahaman yang dimiliki oleh santri pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak jati Kudus. Mereka memahami bahwa *al-Asmā' al-Husna* mempunyai hasiat dan makna yang luar biasa bagi para pembacanya khususnya dalam meningkatkan kecerdasan.

Pemahaman ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu santri bernama Nevy pandia, seorang santri asal Tangerang. "Sudah menjadi budaya bagi santri Al-Ghurobā' untuk mengamalkan ibadah selain ibadah wajib, salah satunya adalah zikir *al-Asmā' al-Husna*. Dalam Alquran surah al-A'raf ayat 180 sudah tertera jelas bahwa ayat itu mengandung anjuran bagi manusia untuk menyebut nama Allah yaitu dengan cara berzikir dan berdo'a dengan nama-nama baik Allah. Hal ini telah menjadi kepercayaan bagi para santri bahwa *al-Asmā' al-Husna* dapat meningkatkan kecerdasan otak dalam menghafal yang notabennya santri Al-Ghurobā' sehari-hari kegiatannya menghafal."¹⁹

Selain Nevy Pandia ada juga santri yang bernama Izza Novita yang menyatakan bahwa zikir *al-Asmā' al-Husna* merupakan bentuk penghambaan diri seorang hamba kepada Allah, untuk memuji serta mengagungkannya.

"Asmaulan di pesantren Al-Ghurobā' telah menjadi kewajiban bagi semua santri, yang mana dilakukan sebelum sholat subuh tepatnya pada jam 02.30 WIB. Mengenai QS. al-A'raf ayat 180 oleh para santri diajarkan pedoman untuk bertawassul dan mengagungkan nama Allah agar semua hajatnya diijabahi oleh Allah dengan perantara *al-Asmā' al-Husna*."²⁰

Mengamalkan *al-Asmā' al-Husna* secara keseluruhan memiliki hasiat dan faedah yang besar. Disamping mendapat pahala, juga akan memperoleh apa yang dicita-citakan sesuai dengan hasiat yang terkandung didalamnya. Hal ini senada

¹⁹ Nevi Pandia, wawancara oleh penulis, 12 September 2019, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Izza Novita, wawancara dengan penulis, 12 September 2019, wawancara 5, transkrip.

dengan pernyataan Nurul Hafidzoh selaku ustadzah di pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak jati Kudus.

“Yang awalnya tertidur lelap, dengan adanya asmaulan membuat diri lebih terjaga sehingga memicu untuk melakukan ibadah malam lainnya. *Ẓikīr al-Asmā' al-Husna* yang berupa nadzom bisa dibaca dengan berirama yang memberi efek senang dan ringan bagi pembacanya. Jika dilakukan dengan bersungguh-sungguh dalam pelafalannya, bisa melatih lisan menjadi fashih dalam membaca Alquran.”²¹

Untuk mengenali Allah maka kenali Dia melalui *al-Asmā' al-Husna*, karena dalam *al-Asmā' al-Husna* terdapat keistimewaan dalam hal ketauhidan. Allah juga menjanjikan kepada semua hamba-Nya yang berdoa dengan *al-Asmā' al-Husna*, doanya akan cepat diijabah oleh Allah. Hal ini senada dengan pernyataan Endang Suzana selaku ustadzah di pesantren Al-Ghurobā'.

“*Asmaulan* merupakan cara untuk mendekati diri kepada Allah, sebagai perantara untuk memohon serta meminta kepada Allah segala hajat yang kita inginkan. Setelah saya rasakan berdo'a dengan *al-Asmā' al-Husna* akan mempercepat terkabulnya hajat yang kita inginkan, karena pembacaan zikirnya tidak hanya sekali dalam satu minggu melainkan setiap hari. Sehingga jika semua santri melaksanakannya dengan khusyu' maka keinginannya insyaallah akan segera diijabah oleh Allah.”²²

Kita ketahui bahwa Allah swt. tidak akan mengabulkan do'a seorang hamba yang hatinya lalai dari mengingat-Nya. Namun, Allah akan mengabulkan do'a hambanya yang hatinya senantiasa khusyu' dan menyatu dengan keagungan-Nya. Oleh karena itu sebelum berdo'a kita dianjurkan untuk membaca *asma-asma-Nya* dengan cara memahami dan merenungi makna-maknanya.²³ Santri bernama Urwatul Wutsqho menyatakan bahwa *al-Asmā' al-Husna* dapat meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan spiritual maupun kecerdasan emosional.

²¹ Nurul Hafidzoh, wawancara dengan penulis, 10 September 2019, wawancara 3, transkrip.

²² Endang Suzana, wawancara dengan penulis, 16 September 2019, wawancara 8, transkrip.

²³ Aliyah Abidin, *Doa & Dzikir Makna dan Khasiatnya*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 30.

“Apabila santri terbiasa membaca *al-Asmā’ al-Husna* dan bisa memahaminya dengan baik maka para santri diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Selain itu pembiasaan *zikir al-Asmā’ al-Husna* juga dapat meningkatkan kecerdasan, dibuktikan dengan penelitian yang ada di pendidikan formal seperti sekolah. Selain itu santri Al-Ghurobā’ juga percaya bahwa dengan *asmaulan* dapat menguatkan tingkat hafalan Alquran.”²⁴

Menyebut seluruh atau sebagian nama Allah dalam do’a akan menambah interaksi secara langsung dengan sang pencipta. Dengan menyebut nama Allah berarti telah mengagungkan serta mengesakan-Nya. *Zikir* dengan mengucap nama Allah merupakan bentuk kecintaan kepada Allah dan mengharap ridha-Nya. Allah sw. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا
وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ber *zikirlah* (dengan menyebut nama) Allah, *zikir* yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (QS. al-Ahzab/33: 41-42).

Sebagian ulama memahami kata *zikr* pada ayat ini dengan sholat. Pendapat ini merujuk pada banyak ayat yang menggunakan kata tersebut dalam arti sholat. Memang benar *zikir* yang paling jelas adalah sholat, setiap ucapan dan gerakannya tertuju langsung kepada-Nya. Kata (بكرة) *bukhrah* dari segi bahasa berarti awal siang, dan (اصيلا) *ashilan* adalah masa sesudah ashar menjelang maghrib. Kedua kata ini menggambarkan pangkal dan ujung siang. Hal ini dapat dipahami sebagai waktu sepanjang siang hari ataupun waktu tertentu. Penekanan arti siang disini karena waktu siang merupakan waktu untuk bekerja dan beraktivitas, oleh karena

²⁴ Urwatul Wutsqo, wawancara dengan penulis, 13 September 2019, wawancara 6, transkrip.

itu setiap aktivitas yang dilakukan hendaknya dibarengi dengan berzikir kepada Allah.²⁵

Banyak ayat Alquran dan Hadis Nabi yang memerintahkan manusia untuk berzikir dan mengingat-Nya. Dengan zikir dapat menghubungkan jiwa manusia bersama Allah dan menjadikannya selalu merasakan kehadiran Allah. Selain itu berzikir juga akan mendapat rahmat-Nya, karena semakin banyak zikir maka semakin banyak pula curahan rahmat-Nya.

Santri bernama Siti Aminah mengakui bahwa berzikir dengan *al-Asmā' al-Husna* berarti kita percaya bahwa tiada Tuhan selain Dia. Hanya Allah yang pantas untuk disembah dan meminta pertolongan.

“Saya senang sekali bisa mondok di pesantren Al-Ghurobā’ ini, karena disini setiap sepertiga malam bisa bangun untuk melaksanaka zikir *al-Asmā' al-Husna* serta untuk melakukan ibadah sunnah lainnya. Dengan adanya zikir *al-Asmā' al-Husna* ini saya merasa lebih dekat dengan Allah, setiap hari saya berharap mendapat ampunan dari-Nya. Saya yakin bahwa tiada yang kuasa menandingi kekuatan yang dimiliki oleh Allah baik berupa kalam dan sifat-Nya.”²⁶

Ada juga santri yang dengan zikir *al-Asmā' al-Husna* ia merasa memperoleh ketenangan dan ketentraman hati. *Al-Asmā' al-Husna* mampu melapangkan beban jiwa dan pikiran, sehingga masalah-masalah yang ia hadapi akan terselesaikan dengan cara yang baik.

“Dalam Alquran banyak sekali ayat yang mengisyaratkan untuk berdoa dengan menyebut nama-nama Allah, khususnya pada surah al-A’raf ayat 180. Saya terbiasa membaca *al-Asmā' al-Husna* sejak dibangku Sekolah Dasar, hingga kini tetap melestarikan kebiasaan yang positif itu. Setelah saya rasakan ada banyak dampak positif dalam diri saya saat terbiasa menyebut nama Allah. Saya merasa hati, jiwa, dan pikiran menjadi tenang. Selain itu setiap ada masalah saya merasa ringan dalam menyelesaikannya karena

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 495.

²⁶ Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 15 September 2019, wawancara 7, transkrip.

saya percaya dibalik *al-Asmā' al-Husna* ada kekuatan yang luar biasa bagi hamba-Nya yang senantiasa melafalkannya.”²⁷

Pengetahuan mengenai nama-nama Allah dan sifat-Nya merupakan salah satu jalan untuk mencapai *makrifatullah*. Nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah pintu yang membolehkan roh manusia menyaksikan cahaya Allah swt. dan tanda-tanda kebesaran-Nya.²⁸ Sehingga dengan mengingat Allah melalui nama-Nya akan menambah keimanan bagi seorang hamba terutama dalam mempercayai keagungan-Nya.

2. Implementasi *Al-Asmā' Al-Husna* bagi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak Jati Kudus.

Kegiatan pembacaan *zikir al-Asmā' al-Husna* setiap dini hari di pesantren putri Al-Ghurobā' Tumpang krasak Jati Kudus tidak lepas dari penerapan dan konsekuensinya, karena dalam suatu kegiatan pasti ada elemen pendukung yang tidak bisa ditinggalkan yaitu “pelaku” kegiatan itu sendiri. Penerapan (implementasi) *al-Asmā' al-Husna* dalam kehidupan sehari-sehari dipraktikkan langsung oleh para santri putri pesantren Al-Ghurobā'. Alquran surah al-A'raf ayat 180 mengajak manusia untuk menyeru dan berdoa dengan sifat-sifat Allah yang terbaik. Mengandung arti mengajak untuk menyesuaikan kandungan permohonan dengan sifat yang disandang Allah.²⁹

Berdoa dengan menyebut sifat-sifat yang sesuai tidak hanya mempermudah dikabulkan doa, tetapi akan memberi ketenangan dan optimisme dalam jiwa seseorang. Sebagai contoh jika seseorang ingin bertaubat dan memohon ampun maka ia menyeru dengan sifat *al-Ghafur* (Yang Maha Pengampun) sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan ridho-Nya.

Hal ini senada dengan pemaparan salah seorang ustadzah di pesantren putri Al-Ghurobā':

“Allah mempunyai banyak nama yang bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya implemementasi dari sifat ar-Rahman yaitu kita bisa menerapkannya dengan bersikap

²⁷ Isyfi Mahyanal Husna, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁸ M. fauzi Hamat&M. Hasrul Shuhari, *Al-Asma' Al-Husna Dalam Wacana Akidah*, Afkar, 2010, 12.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati 1999), xxxvii.

lemah lembut dan penuh kasih terhadap sesama. Selain itu Allah juga mempunyai sifat al-Ghafur yang kita bisa aplikasikan dalam kehidupan, yaitu pada saat ada seseorang yang berbuat salah pada kita alangkah baiknya jika kita memaafkannya terlebih dahulu sebelum orang itu meminta maaf.”³⁰

Berbeda dengan Endang Suzana, santri bernama Nevi Pandia juga menyatakan bahwa :

“Allah memiliki sifat *Al-Quddus* bermakna zat yang bersih dari segala sifat yang dapat ditangkap oleh indera atau yang dapat dijangkau oleh pemikiran. Allah bersih dari sifat-sifat yang berlaku pada semua makhluk-Nya. Kewajiban seorang hamba terhadap nama ini adalah mensucikan dirinya dengan bertaubat, serta mensucikan harta dan hatinya dari sesuatu selain Allah.”³¹

Selain meneladani dari sifat-sifat Allah yang diungkapkan tersebut, hal serupa juga diungkapkan oleh santri bernama Izza Novita:

“Allah Swt. memiliki sifat Maha Perkasa (*al-Aziz*) dan tak terbendung, artinya tak ada sesuatu yang dapat mengalahkan kekuatan-Nya. Sebagai seorang muslim, menerapkan sifat *al-Aziz* dalam kehidupan berarti membangun integritas pribadi dan tidak berjiwa lemah. Menjadi pribadi yang kuat menghadapi berbagai persoalan dan problematika kehidupan. Jadi dengan adanya sifat ini manusia sadar bahwa kehendak Allah-lah yang mampu mengubah takdir seseorang.”³²

Berdoa dengan menyebut nama-Nya harus menyadari dua hal pokok yaitu, kebesaran dan keagungan Allah, dan yang kedua adalah kelemahan diri dan kebutuhan kepada-Nya.³³ Santri putri pesantren Al-Ghurobā’ mengamalkan ajaran ini tidak hanya untuk mendapat keberkahan dari seorang guru, namun juga untuk mensucikan jiwa dan pikirannya untuk tetap fokus pada satu tujuan.

³⁰ Endang Suzana, wawancara dengan penulis, 16 September 2019, wawancara 8, transkrip.

³¹ Nevi Pandia, wawancara oleh penulis, 12 September 2019, wawancara 4, transkrip.

³² Izza Novita, wawancara dengan penulis, 12 September 2019, wawancara 5, transkrip.

³³ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna Dalam Perspektif Alquran*, xxxviii

3. Manfaat *Al-Asmā' al-Husna* Bagi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak jati Kudus.

Perbutan mengingat Allah memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan. Dengan mengingat, seseorang mempunyai keinginan, harapan, dan kerinduan sesuatu yang ingin diharapkan. Santri yang istiqomah dalam mengamalkan zikir *al-Asmā' al-Husna* dengan khusyu' dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, karena ia senantiasa menyebut dan mengingat nama Allah sehingga hati mereka menjadi lebih tenang dan dapat menyerap ilmu yang diterimanya.

Hal ini senada dengan pernyataan santri bernama Urwatul Wutsqho, “Setelah mengikuti kegiatan *Asmaulan* di pesantren Al-Ghurobā' saya merasa lebih mudah dalam menyerap beberapa ilmu, terutama dalam belajar.”³⁴

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Nurul Hafidzoh selaku ustadzah di Pesantren Al-Ghurobā':

“*al-Asmā' al-Husna* mempunyai hasiat luar biasa bagi siapa saja yang mau mengamalkannya. Salah satu yang saya rasakan adalah membantu mempercepat masuknya memori berupa hafalan, karena barang siapa senantiasa mengingat Allah maka Allah akan mengingatnya dan menjaganya. Salah satu penjagaan itu berupa Allah menjaga hafalan Alquran kita.”³⁵

Sedangkan menurut Nevi pandia salah satu santri Al-Ghurobā' mengungkapkan bahwa:

“*al-Asmā' al-Husna* tidak hanya dapat meningkatkan kekuatan hafalan secara husus, tetapi *al-Asmaul al-Husna* juga dapat meningkatkan kecerdasan otak secara umum.”³⁶

Dengan adanya kegiatan *Asmaulan* di pesantren Al-Ghurobā' selain di percaya dapat meningkatkan kecerdasan, juga dapat mempermudah terkabulnya hajat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Izza Novita selaku santri di pesantren Al-Ghurobā':

“Membaca *al-Asmā' al-Husna* dengan nama-nama yang sesuai dengan hajat yang kita inginkan akan mempermudah

³⁴ Urwatul Wutsqo, wawancara dengan penulis, 13 September 2019, wawancara 6, transkrip.

³⁵ Nurul Hafidzoh, wawancara dengan penulis, 10 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Nevi Pandia, wawancara oleh penulis, 12 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

untuk diijabah oleh Allah. Selain itu zikir dengan menyebut nama Allah juga bisa mendatangkan keberuntungan, memperlancar jalannya rezeki dan yang pasti memberikan ketenangan jiwa baik lahir maupun batin.³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Endang Suzana selaku ustadzah di pesantren Al-Ghurobā’:

“Dengan zikir *al-Asmā’ al-Husna* saya yakin ada banyak manfaat didalamnya. Allah maha Kaya terhadap hamba-hambanya, jadi ketika uang saku saya habis ya saya yakin aja ada Allah yang maha Kaya. Karena jalan rizki semua sudah diatur oleh-Nya.”³⁸

Berbeda dengan pernyataan santri bernama Siti Aminah, ia menyatakan bahwa:

“Dengan zikir *al-Asmā’ al-Husna* dapat menambah kedekatan saya dengan sang pencipta. Saya merasakan kehadiran Allah pada saat *asmaulan* dan merasa diawasi oleh-Nya.”³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Isyfi Mahyanal Husna selaku ketua pesantren putri Al-Ghurobā’:

“*al-Asmā’ al-Husna* dapat dijadikan sebagai pintu taubat, dengan memahami dan meresapi maknanya kita mampu merasa bahwa kita bukan siapa-siapa. Sehingga tanpa pertolongan dari-Nya kita hanya makhluk yang lemah dan tak berdaya.”⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa *al-Asmā’ al-Husna* di pesantren Al-Ghurobā’ ini mempunyai beberapa manfaat yang berdampak positif pada santri, baik berupa materi maupun non-materi. Karena otak yang selalu terasah dengan mengingat Allah maka Allah senantiasa mengingat serta mengijabah doa-doa hamba-Nya yang senantiasa tekun dalam berzikir kepada-Nya.

³⁷ Izza Novita, wawancara dengan penulis, 12 September, 2019, wawancara 5, transkrip.

³⁸ Endang Suzana, wawancara dengan penulis, 16 September, 2019, wawancara 8, transkrip.

³⁹ Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 15 September 2019, wawancara 7, transkrip.

⁴⁰ Isyfi Mahyanal Husna, wawancara oleh penulis, 11 September 2019, wawancara 2, transkrip.

C. Analisis Data

1. Analisis Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak Jati Kudus Terhadap Alquran Surah al-A'raf ayat 180 Tentang *Al-Asmā' al-Husna*

Alquran merupakan kalam Allah yang dijadikan pedoman bagi umat islam untuk mendapat petunjuk dari-Nya. Dari berbagai ayat dalam Alquran terdapat setidaknya empat dalil yang berbicara tentang *al-Asmā' al-Husna*. Alquran dapat dipahami dalam berbagai bentuk, sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda dari masing-masing individu.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. oleh karena itu setiap individu akan memberikan arti secara berbeda kepada stimulus meskipun objeknya sama.⁴¹ Dalam hal ini objek yang dibahas oleh peneliti adalah Alquran Surah al-A'raf ayat 180 tentang *al-Asmā' al-Husna* dalam persepsi beberapa santri di pesantren Al-Ghurobā'.

Berdo'a dan berzikir kepada Allah dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan menyebut nama-nama Allah yang baik dan agung. Seperti dalam firman-Nya:

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ أَدْعُوا الرَّحْمَنَ أَيُّمَا مَّا تَدْعُوا فَلَهُ
الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَاتَّبِعْ
بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai *al-Asmā' al-Husna* (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendhkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".

⁴¹ Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Awaja Pressindo, 2016), 62.

Al-Asmā' al-Husna dalam ayat diatas merujuk pada sebaik-baik nama yang dimiliki Allah. Dialah yang berhak atas semua sifat-sifat yang menunjukkan kesempurnaan-Nya, seperti *al-Qadir* (Maha Berkuasa), *al-'Alim* (Maha Mengetahui), dan *al-Wahid* (Maha Esa). Selain nama tersebut Allah juga mempunyai nama yang memberikan ketenangan dalam jiwa manusia seperti, *al-Ghafur* (Maha Pengampun), dan *ar-Rahman* (Maha Pengasih).⁴²

Segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan suatu bentuk yang tunduk kepada hakikat yang abadi yaitu *al-Asmā' al-Husna*. Rahasia *al-Asmā' al-Husna* yang hakiki tersebut menunjukkan pada kebesaran Allah dan menjadi simbol bagi kemuliaan-Nya. Allah swt. akan membuka rahmat dan memberi ampunan bagi makhluknya yang senantiasa menyebut *al-Asmā' al-Husna*.⁴³

Dalam rangka mewujudkan generasi yang Qurani, pengasuh Pondok Pesantren putri Al-Ghurobā' yaitu Ummah Hj. Sholihah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan berpedoman kepada dalil Alquran. Salah satu kegiatan tersebut ialah pembacaan zikir *al-Asmā' al-Husna* yang dilaksanakan setiap hari secara serentak oleh semua santri pada pukul 02.30 WIB di aula Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobā'. Kegiatan tersebut dikatakan sebagai sebuah warisan dari seorang pengasuh kepada para santrinya dan diamanahkan kepada pengurus untuk tetap mengawasi jalannya kegiatan tersebut.

Asal mula adanya kegiatan ini dikarenakan saat menuntut ilmu di pondoknya dahulu, bu Nyai Hj. Sholihah mendapat amalan ini dari gurunya, sehingga beliau senantiasa melanggengkan amalan ini kepada santri-santrinya. Berawal dari kewajiban yang ditekankan dalam suatu kepengurusan maka kegiatan ini melahirkan berbagai persepsi dari beberapa santri setelah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini melahirkan suatu keyakinan bahwa dengan pembacaan *al-Asmā' al-Husna* akan membawa dampak positif dalam diri santri.

Persepsi santri terhadap QS. al-A'raf bahwa ayat ini mengandung perintah untuk menyeru, berdo'a, dan memohon

⁴² Aceng Zakaria, *Tekstualisme Dalam Tafsir Teologi (Perspektif Al-Sa'di Tentang Sifat Allah dalam Alquran)*, Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir, 223.

⁴³ Ahmad Bahjat, *Mengenal Allah Risalah Baru Tentang Tauhid*, Terj. Muhammad Abdul Ghoffar, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), 315.

kepada Allah dengan *Asma-Nya* yang agung. Dalam pandangan santri di pesantren putri Al-Ghurobā' kegiatan *Asmaulan* melahirkan beberapa kepercayaan bahwa dibalik nama-nama yang agung tersebut apabila diamalkan setiap hari maka akan terjadi timbal balik antara seorang hamba dengan Tuhannya. Salah satu kepercayaan yang diyakini bahwa mengamalkan bacaan *al-Asmā' al-Husna* dapat meningkatkan kekuatan hafalan terutama dalam menghafal Alquran. Tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, menenangkan jiwa dan pikiran, serta mempermudah terkabulnya hajat, *al-Asmā' al-Husna* juga dapat meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan emosional, spiritual, maupun intelektual.

2. Analisis Implementasi *Al-Asmā' Al-Husna* Bagi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak Jati Kudus

Al-Asmā' al-Husna merupakan tanda kebesaran Allah yang perlu diketahui oleh makhluk-Nya. Pembacaan zikir *al-Asmā' al-Husna* di pesantren Al-Ghurobā' merupakan salah satu wujud penghambaan kepada Allah untuk lebih dekat dengan-Nya. Salah satu cara untuk mengenal Allah ialah dengan cara mengenal sifat-sifatnya melalui *al-Asmā' al-Husna*. Sifat-sifat Allah dalam *al-Asmā' al-Husna* harus dimanifestasikan dalam bentuk peralihan dan perwujudan kembali sifat-sifat Allah dalam kehidupan manusia sesuai dengan batas kemampuannya.

Kegiatan yang berkaitan dengan implementasi suatu ayat yang paling ditekankan di pesantren Al-Ghurobā' adalah pembacaan zikir *al-Asmā' al-Husna*. Pembacaan *al-Asmā' al-Husna* di pesantren Al-Ghurobā' merupakan cerminan kedisiplinan dan ketawadluan yang diharapkan adanya keberkahan untuk semua santri di pesantren tersebut. Dengan selalu mengingat Allah seorang hamba akan merasa dekat dan merasa selalu diawasi oleh sang pencipta, sehingga apa yang diperbuatnya akan dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukannya.

Pengamalan *al-Asmā' al-Husna* di pesantren Al-Ghurobā' bukan hanya sebatas pada pembacaan nadzam saja. Dalam pelaksanaannya selain melahirkan persepsi dan kepercayaan yang positif mengenai hikmah bagi pengamalnya, santri di sini juga menjadikan *al-Asmā' al-Husna* sebagai cermin kehidupan. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kita dapat menyeru nama-nama indah Allah sesuai dengan fenomena kehidupan yang

sedang kita hadapi. Merupakan suatu hal aneh jika mengetahui betapa besar keuntungan berinteraksi dengan-Nya namun malailaikan-Nya. Tanpa mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya seseorang dapat terjerumus dalam kekufuran dan lalai dalam menjalankan tugasnya sebagai kholifah di bumi.

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri, mereka mengakui bahwa dengan mengetahui makna masing-masing nama Allah dapat membimbing manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Sebagai contoh adalah penerapan nama *al-Aziz* dalam kehidupan. Allah adalah *al-Aziz* yakni Yang Maha Mengalahkan siapapun yang melawan-Nya dan tidak terkalahkan oleh siapapun. Imam Ghazali sebagaimana dikutip Quraish Shihab menetapkan tiga syarat yang harus terpenuhi untuk dapat menyandang sifat tersebut, yaitu a) peranan yang sangat penting lagi sedikit wujud yang sama dengannya, b) sangat dibutuhkan, dan c) sulit untuk diraih atau disentuh. Tanpa berkumpulnya tiga hal tersebut maka sesuatu tidak bisa dinamai sebagai *al-Aziz*.⁴⁴

Imam al-Ghazali juga mengisyaratkan hamba-hamba Allah yang *aziz* (mulia) adalah siapa yang dibutuhkan oleh hamba-hamba Allah dalam urusan yang sangat penting, yakni menyangkut kehidupan akhirat dan kebahagiaan abadi. Ini merupakan suatu hal yang sangat sedikit wujud dan sulit meraihnya. Pada bagian ini berada pada tingkatan para nabi dan penerus-penerus ajaran mereka.⁴⁵ Seseorang yang menghayati makna *al-Aziz* akan memelihara diri dan menjaga kehormatannya tidak akan mengemis atau meminta-meminta kepada siapapun selagi ia masih bisa mendapatkan apa yang ia harapkan dengan usahanya sendiri. Mengadopsi sifat ini juga tercermin dalam pribadi muslim yang bersedia tampil ditengah masyarakat dengan peranan yang penting dan bermanfaat. Pada saat yang sama ia juga memiliki integritas pribadi dan kewajiban yang menjadikan dirinya disegani, sehingga penghormatan dan rasa kagum terpancar dalam diri mereka yang melihat dan mengenalnya.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna Dalam Perspektif Alquran*, 60.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna Dalam Perspektif Alquran*, 62.

3. Analisis Manfaat *Al-Asmā' al-Ḥusna* Bagi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā' Tumpang Krasak jati Kudus

Nabi Muhammad SAW. bersabda:

انّ لله تعالى تسعة وتسعين اسما غير واحد من احصاها دخل الجنة
(رواه البخارى)

Artinya: “Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama yakni seratus kurang satu, barang siapa menghafalkan seluruhnya maka akan dimasukkan kedalam surga”
(HR. Bukhori)

Penggalan hadis diatas menunjukkan betapa istimewanya bagi siapa saja yang mau dan mampu menghafal nama-nama Allah yang indah akan dimasukkan kedalam surgan-Nya. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan menjadikan *al-Asmā' al-Ḥusna* sebagai bacaan zikir sehari-hari adalah sebagai berikut:

- Mengamalkan bacaan *al-Asmā' al-Ḥusna* dapat mengantarkan manusia pada pengetahuan tentang Allah (*ma'rifatullah*). Karena dengan memahami sifat-sifat Allah dari setiap nama-Nya akan menambah pengetahuan tentang kekuasaan Allah melalui sifat-Nya.
- Membaca dan menghafal *al-Asmā' al-Ḥusna* terlebih menjadikannya sebagai bacaan zikir setiap hari akan mengantarkan manusia kepada surga-Nya.
- Mengamalkan bacaan *al-Asmā' al-Ḥusna* akan menambah rasa cinta kepada Allah. Dengan baik sangka terhadap Allah melalui sifatnya akan menambah rasa cinta (*mahabbah*) kepada Allah semakin meningkat.
- Membaca *al-Asmā' al-Ḥusna* akan memberikan kekuatan (energi) lahir dan batin, sehingga menumbuhkan kedamaian dalam jiwa manusia.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dari beberapa santri, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh santri Al-Ghurobā' dari pembacaan *al-Asmā' al-Ḥusna*:

- Meningkatkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual.

Sebelum manusia mengenal bagaimana cara mengukur IQ, EQ, dan SQ seseorang, Allah memiliki instrument untuk

mengukur kecerdasan batin hamba-hamba-Nya yaitu dengan doa. Doa menjadi salah satu standar yang bisa digunakan untuk mengetahui kecerdasan batin seseorang.⁴⁶ Salah satu bentuk doa tersebut ialah dengan menyebut *al-Asmā' al-Husna* (nama-nama Agung). Kebiasaan santri Al-Ghurobā' dalam melaksanakan zikir *al-Asmā' al-Husna* memberi pengaruh yang cukup signifikan. Mereka cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk bersyukur, berterima kasih, dan meminta kepada Allah. Dengan demikian mereka akan mudah sekali berdoa dalam berbagai keadaan, terutama berdoa dengan menyebut nama-nama-Nya yang agung.

Zikir pada umumnya adalah sumber peningkatan spiritual seseorang, termasuk dalam zikir *al-Asmā' al-Husna* ini. Dalam keadaan yang baik ataupun bermasalah, atau bahkan ketika seseorang menikmati sebagian besar kesenangan hidup, tidak ada yang dapat membawa seseorang pada tingkat spiritual yang tinggi kecuali dengan zikir.

Mengembangkan SQ dilakukan melalui internalisasi diri pada prinsip *al-Asmā' al-Husna*. Kecerdasan ini dapat didorong ketika diri melakukan internalisasi sifat-sifat Allah kedalam diri manusia. Kecerdasan spiritual berdasarkan *al-Asmā' al-Husna* mempertemukan kita pada lapisan yang tersembunyi dalam diri kita, yaitu potensi ilahiyah yang mampu meyakini bahwa diri senantiasa diawasi Allah. Sehingga apabila kita bekerja dan beribadah, kita yakin bahwa semua itu dilihat Allah, dan seolah-olah kita melihat-Nya.⁴⁷

Membaca dan berzikir dengan *al-Asmā' al-Husna* juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Hal ini terjadi karena pada saat berzikir hati dan pikiran tertuju pada satu titik yaitu Dzat Yang Maha Kuasa. Sehingga sifat tawadlu, pasrah, sabar, qonaah dengan sendirinya muncul dalam diri seseorang. Sifat ini senantiasa hadir dalam diri seseorang yang terbiasa menyebut dan mengingat-Nya. Selain kedua kecerdasan tersebut, mengamalkan *al-Asmā' al-Husna* dalam bentuk bantuk bacaan maupun perilaku dapat meningkatkan

⁴⁶ Syihabuddin Ahmad, *The Miracle Of Doa*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2014), 28-29.

⁴⁷ Ahmad taufik Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna: Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 6.

kecerdasan intelektual. Hal ini terjadi karena orang yang batin dan emosinya senantiasa terkontrol, maka dapat mempengaruhi keadaan otaknya.

b. Meningkatkan Hafalan Alquran

Allah swt telah memerintahkan kita agar berdoa dan derzikir dengan nama-Nya. Salah satu yang baik untuk berzikir kepada-Nya ialah pada sepertiga malam. Malam adalah waktu terbaik dalam hidup. Pada saat itu Allah turun ke langit dunia mendangangi siapa saja yang bangun untuk mengisi ketaatan dan bermunajat kepada-Nya. Suasana saat itu sangat kondusif untuk menghafal dan mengukang bacaan Alquran, karena pada waktu itu pikiran sedang berada pada puncak konsentrasi dan tubuh masih dalam kondisi yang segar.⁴⁸

Allah swt berfirman dalam Alquran Surah al-Muzammil ayat 6:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيلًا

Artinya: “Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu’) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.”

Waktu sepertiga malam sangat baik untuk membaca atau menghafal Alquran, baik saat sholat tahajjud maupun setelahnya. Disamping memberikan ketenangan, waktu ini juga merupakan saat yang lebih berkesan.⁴⁹ Pada waktu seperti inilah yang diharapkan agar santri Al-Ghurobā’ terlatih untuk bangun malam untuk bermunajat kepada-Nya. Mereka terbiasa bangun pada pukul 02.30 untuk melaksanakan kegiatan pembacaan zikir *al-Asmā’ al-Husna*, setelah itu melaksanakan ibadah sholat malam dan ditambah dengan muroja’ah hafalan-hafalan Alquran.

Adapun waktu yang terbaik untuk menghafal adalah waktu sahur yaitu waktu sebelum fajar. Mulai sejak pagi hari otak senantiasa bekerja hingga siang, baik untuk memecahkan

⁴⁸ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: ProYou: 2012), 123-124.

⁴⁹ Ridhoul Wahidi&Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 80.

suatu problem, menganalisa suatu kesalahan, dan beristirahat. Otak terus-menerus bekerja baik tubuh dalam keadaan rehat maupun lelah. Segala kejadian dan grafik ini tetap tersimpan meskipun di malam hari, dan pikiran bawah sadar memprogramnya secara urut ketika seseorang sedang tidur. Adapun waktu sahur merupakan waktu yang paling mujarab untuk menghafal. Waktu itu merupakan waktu yang paling utama dan waktu tersebut ada pada sepertiga malam terakhir.⁵⁰ Sehingga secara otomatis kegiatan *Asmaulan* ini menghasilkan beberapa dampak positif dalam diri santri. Selain dapat mendekatkan diri kepada Allah juga dapat meningkatkan tingkat hafalan santri.

c. Memudahkan Tercapainya Harapan

Al-Asmā' al-Husna dalam setiap nama-Nya memiliki esensi tersendiri disamping eksistensinya. Menyebut satu atau dua *al-Asmā' al-Husna* dalam doa memiliki efek psikologis bagi si pemohon, terutama ketika *al-Asmā' al-Husna* yang dipanjatkan itu memiliki korelasi dengan perhomonan yang diinginkan.⁵¹ Misalnya, ketika seseorang mengharapkan limpahan rezeki dipanjatkan *al-Asmā' al-Husna* yang ada kaitannya dengan rezeki, salah satunya ialah *ar-Razzaq*. Kemudian seseorang tersebut memohon dengan menyebut nama *Ya Razzaq* dan menyampaikan hajatnya berupa limpahan rezeki. Hal ini akan meningkatkan keyakinan dan ketulusan dalam diri pemohon, karena ia meminta kepada Dzat yang tiadaandingannya. Sehingga ia akan merasa yakin bahwa harapan dan keinginannya akan terpenuhi.

d. Hati menjadi Tenram

Menurut ilmu medis, dalam otak manusia terdapat zat kimiawi yang secara otomatis keluar ketika seseorang berzikir atau mengingat-Nya melalui nama-Nya. Zat tersebut bernama *endorphin* yang mempunyai fungsi menenangkan otak. Zikir yang mengantarkan kepada ketentraman hati bukanlah zikir melalui lisan semata, melainkan harus dimaksudkan untuk

⁵⁰ Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, *Hafal Alquran Mutqin Dalam 55 Hari Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*, Terj. Saiful Aziz, (Solo: Qurani Press, 2017), 74.

⁵¹ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa; Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, (Bandung: Nuansa, 2011), 174.

mendorong kita menuju kesadaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah salah satunya melalui *al-Asmā' al-Husna*.

